

SUSUNAN PENGURUS JURNAL S-2 UPY

Pelindung

Rektor Universitas PGRI Yogyakarta

Penanggungjawab

Direktur Program Pascasarjana
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penyunting Ahli

Prof. Azmi, M.Sc., Ph.D (Universitas Negeri Padang)
Prof. Dr. Muh. Syamsul Thalib, M.Si. (Universitas Negeri Makasar)
Prof. Dr. Djoko Suryo (Universitas PGRI Yogyakarta)
Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd. (Universitas Negeri Surakarta)
Prof. Dr. Buchory MS., M.Pd. (Universitas PGRI Yogyakarta)

Pimpinan Redaksi

Drs. John. Sabari, M.Si.

Anggota

Dr. Salamah, M.Pd.
Okti Purwaningsih, M.P.

Sekretaris Redaksi

Sumardi, S.Pd.

Penerbit

Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta
Alamat Penerbit
Gedung A Lantai III

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta, Telp, 0274-376808

Frekuensi terbit satu tahun dua kali (bulan Maret dan September)
Terbit pertama Maret 2010

Penyunting mengundang para akademisi, praktisi, dan orang-orang yang memiliki komitmen serta minat besar terhadap masalah-masalah ilmu sosial untuk mengirimkan tulisan/artikelnya guna dipublikasikan dalam jurnal ini.

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 TRUCUK KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Suparmi dan Buchory MS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn kelas VII D materi pembagian hukum nasional SMP Negeri 1 Trucuk Klaten tahun 2012/2013 melalui model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian 30 siswa. Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan 3 siklus. Teknik pengambilan data menggunakan studi pustaka, observasi, angket. Data keaktifan siswa diperoleh melalui lembar observasi, data hasil belajar diperoleh melalui tes. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan jika 70% siswa telah menunjukkan keaktifan dan memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan mencari pasangan, unjuk kerja kelompok, unjuk kerja perseorangan. Pada pra siklus keaktifan siswa hanya terbatas mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan LKS. Keaktifan siswa dalam kegiatan mencari pasangan: pada pra siklus 0%, mengalami kenaikan menjadi 23 siswa (76%) pada siklus 1, 27 siswa (90%) pada siklus 2, dan 30 siswa (100%) pada siklus 3. Keaktifan siswa dalam unjuk kerja kelompok: pada pra siklus 0%, meningkat menjadi 3 siswa (10%) pada siklus 1, 9 siswa (30%) pada siklus 2, dan 15 siswa (50%) pada siklus 3. Keaktifan dari kegiatan unjuk kerja perseorangan: pada pra siklus 0%, meningkat menjadi 1 siswa (3%) pada siklus 1, 4 siswa (13%) pada siklus 2, dan 7 siswa (23%) pada siklus 3. 2) Hasil belajar siswa mengalami kenaikan: perolehan nilai ≥ 70 pada pra siklus sebanyak 14 (47%) siswa meningkat pada siklus 1 sebanyak 16 (53%) siswa, siklus 2 sebanyak 20 (66,6%) siswa, dan

siklus 3 sebanyak 25 (83%) siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 47% meningkat pada siklus 1 menjadi 53%, siklus 2 menjadi 66,6%, dan siklus 3 menjadi 83%. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus hanya 58,2 meningkat menjadi 66,3 pada siklus 1, 73 pada siklus 2, dan 79,5 pada siklus 3.

Kata Kunci : *Keaktifan, hasil belajar, model pembelajaran make a match*

PENDAHULUAN

Siswa dan guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa yang tinggi mendatangkan hasil belajar yang optimal, sedangkan kehadiran guru sebagai fasilitator memberikan dorongan agar siswa dapat mengembangkan potensinya.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 1 Trucuk Klaten kelas VII D khususnya pada materi pembagian hukum nasional sebagian besar siswa pasif, dan hasil belajar rendah. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn disebabkan penggunaan metode konvensional dan tingkat kesulitan materi yang cukup tinggi.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang menarik, dapat melibatkan siswa, dan membantu guru dalam menuntaskan materi pembelajaran.

Dipilihnya model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* karena guru dapat menyajikan materi pelajaran secara variatif, siswa diajak belajar secara aktif, dan kesulitan menguasai materi yang sulit dapat teratasi.

LANDASANTEORI

1. Hakekat Belajar

Menurut Slameto (2003:2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Definisi belajar menurut para ahli (Sardiman, 2011 : 20):

- 1) Cronbach : *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*
- 2) Harold Spears : *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- 3) Geoch: *Learning is a change in performance as a result of practice*

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Slameto, 2010) :

- 1) Faktor intern, yang terdiri dari :faktor jasmani, psikologis, kelelahan
- 2) Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga , sekolah, masyarakat

2. Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar siswa

a. Pengertian keaktifan belajar

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:23) aktif artinya “giat” (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai “kegiatan atau kesibukan”.Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait (Sardiman, 2011:100). Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terlibat secara mental, fisik dan aktif berinteraksi bersama orang lain .

b. Prinsip – prinsip aktivitas belajar

Terdapat dua pandangan mengenai aktivitas belajar (Sardiman:97). *Pertama*, Pandangan ilmu jiwa lama adalah pandangan yang melihat aktivitas yang didominasi guru sedangkan siswa hanya bersifat pasif dan menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru. *Kedua*, Pandangan ilmu jiwa modern lebih melihat pada potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan

maka siswalah yang harus mendominasi kegiatan belajar, berbuat dan harus aktif sendiri.

c. Jenis-jenis aktivitas dalam belajar

Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (2011:101) keaktifan belajar dapat dikelompokkan dalam delapan kegiatan yaitu: Kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, emosional.

d. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa baik berupa nilai maupun perubahan tingkah laku sesudah kegiatan belajar.

e. Hakikat siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1077) siswa artinya “murid” (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa adalah orang yang berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam proses belajar mengajar dengan bantuan dan bimbingan guru.

f. Pengertian pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011:98) pelaksanaan pembelajaran adalah langkah merealisasi konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan evaluasi.

g. Meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan atau kesibukan belajar yang dilakukan siswa dan merupakan suatu interaksi antar peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permediknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

4. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar pembagian hukum nasional yang diberikan oleh guru.

Kriteria ketuntasan belajar dari hasil evaluasi yang dilakukan minimal siswa mendapatkan nilai 70, sesuai dengan KKM yang telah ditentukan

5. Materi Pembagian Hukum Nasional

Menurut Sugeng (2008) hukum yang berlaku dalam masyarakat digolongkan menjadi:

a. Hukum menurut isinya

Hukum menurut isinya digolongkan

- 1) Hukum publik (hukumnegera) terdiri dari Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi Negara, Hukum pidana, Hukum Internasional
- 2) Hukum Sipil (privat) terdiri dari Hukum perdata, Hukum dagang,

b. **Hukum menurut sanksi atau sifatnya:** hukum yang memaksa dan hukum yang mengatur.

c. **Hukum menurut sumbernya:** hukum undang-undang, hukum

kebiasaan, hukum yurisprudensi, hukum ilmu pengetahuan dan hukum adat.

d. **Hukum menurut fungsinya:** hukum material dan hukum formal.

e. **Hukum menurut bentuknya:** hukum tertulis dan hukum tak tertulis.

f. **Hukum menurut tempat berlakunya:** hukum nasional, hukum internasional, dan hukum asing.

g. **Hukum menurut waktu berlakunya:** ius constitutum, ius contituendum, lex naturalis.

6. Model Pembelajaran

Menurut Sulhan (2006, 49) model pembelajaran adalah : Pola pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan dengan efektif, apabila model pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan beberapa hal: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, alokasi waktu yang tersedia

7. Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Yulianto (2011:44) langkah-langkah model pembelajaran *make a match* adalah :

a. Guru menyiapkan kartu soal yang berisi beberapa konsep yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawabannya.

- 1) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.

- 2) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.
- b. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal / jawabannya).
- c. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point.
- d. Setelah satu babak siswa yang telah membawa kartu jawaban / soal akan bergantian mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- e. Kesimpulan.

Dipilihnya model pembelajaran *make a match* karena memiliki kelebihan :

- 1) siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran , keaktifan siswa tampak pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing
- 2) mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan
- 3) efektif untuk menghafal materi hafalan verbal dalam jumlah banyak

Kekurangan dari model pembelajaran *make a match* adalah :

- a. menimbulkan kegaduhan: karena tidak jarang siswa berteriak kegirangan ketika menemukan pasangan kartu soal yang dipegangnya, atau siswa yang kebingungan karena belum menemukan pasangan kartunya
- b. Jika waktu tidak dibatasi , siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

KERANGKA PIKIR

Kondisi awal: guru kurang variatif dalam proses pembelajaran, siswa pasif, hasil belajar tidak maksimal.

Tindakan kelas: dilakukan dalam 3 siklus, guru mempersiapkan kartu *make a match* pembagian hukum nasional, siswa terlibat dalam kegiatan mencari pasangan maupun membentuk kelompok sesuai dengan kartu yang diperolehnya, siswa aktif, kreatif, kegiatan belajar menjadi lebih hidup dan variatif.

Hasil akhir: siswa memiliki keaktifan dan hasil belajar yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah kelas VII D SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten. Tindakan dilaksanakan pada bulan September – Desember 2012.

Subjek tindakan adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Trucuk Klaten tahun pelajaran 2012 / 2013, jumlah siswa 30 orang, 16 laki-laki dan 14 perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus.

1. Siklus pertama .

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Guru menyiapkan kartu *make a match* pembagian hukum nasional.
 - 2) Setiap siswa diberikan satu buah kartu, kemudian mencari kartu yang berisi macam hukum nasional yang sejenis.
- b. Tindakan (*Acting*)
 - 1) Siswa mencari kelompok dari macam hukum nasional yang sejenis.
 - 2) Siswa yang dapat mencari pasangan/kelompoknya mendapat point, yang belum berhasil dimotivasi.
- c. Pengamatan (*Observing*)
 - 1) Guru mengamati dan menganalisa kelebihan kekurangan kegiatan 1.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
 - 1) Guru mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung.
 - 2) Perlu peningkatan pada siklus 2.

2. Siklus kedua

- a. Perencanaan (*Planing*)
 - 1) Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mencari pasangannya.
- b. Tindakan (*Acting*)
 - 1) Guru memberikan kartu yang berisi nama hukum dan pengertiannya
 - 2) Siswa mencari pasangan yang sesuai antara nama hukum nasional dengan pengertiannya.
 - 3) Siswa yang dapat mencari pasangannya mendapat point, sedangkan yang belum berhasil dimotivasi
- c. Pengamatan (*Observing*)
 - 1) Guru mengamati dan mencatat proses tindakan kedua.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
 - 1) Pada tindakan kedua mulai muncul keaktifan siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya
 - 2) Perlu siklus ketiga.

3. Siklus ketiga

- a. Perencanaan (*Planing*)
 - 1) Melanjutkan langkah tindakan kedua.
- b. Tindakan (*Acting*)
 - 1) Guru memberikan kartu yang berisi macam pembagian hukum, nama hukum dan pengertiannya.
 - 2) Siswa mencari pasangan dari nama hukum dengan pengertiannya.
 - 3) Siswa yang telah menemukan pasangan antara nama hukum dan pengertiannya, kemudian membentuk kelompok sesuai dengan pembagian hukum masing-masing.
 - 4) Bagi siswa yang telah menguasai pembagian hukum nasional diberi kesempatan menyusun kartu menurut jenis, nama, dan pengertiannya secara perseorangan.

- c. Pengamatan (*Observing*)
 - 1) Guru mengamati dan menganalisa tindakan ketiga.
- d. Refleksi (*Refleksing*)
 - 1) Point yang diberikan dapat mendorong siswa menjadi lebih bersemangat.
 - 2) Penerapan pembelajaran kooperatif *make a match* mulai siklus pertama sampai ketiga mampu memberikan dorongan siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya.

C. Metode dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang dipergunakan adalah: Studi Pustaka, Observasi, Angket.

Alat pengumpul data: adalah lembar observasi dan lembar angket.

D. Metode Analisis Data

Data kuantitatif yang berupa angka (misalnya nilai ulangan) dianalisis dengan cara kuantitatif sederhana, yaitu dengan persentase (%).

Hopkin dalam Sutama (2011) mengatakan bahwa agar data objektif, valid dan reliabel perlu diadakan teknik triangulasi antara lain dengan:

1. Menggunakan metode yang bervariasi untuk mendapatkan data yang sama.
2. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda.
3. Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh.

E. Indikator Kinerja

Keberhasilan tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika 70% siswa menunjukkan keaktifan belajar dan 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap awal/ Pra Siklus

a. Observasi awal pembelajaran PKn kelas VII D

Pada observasi awal pembelajaran PKn keaktifan siswa terbatas menyimak penjelasan dari guru, mencatat dan mengerjakan LKS. Metode pembelajaran dilaksanakan dengan ceramah.

Hasil belajar menunjukkan sejumlah 16 siswa mendapat nilai di bawah KKM (70) hanya 14 siswa yang berhasil mendapatkan nilai sesuai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar 58,2.

b. Refleksi awal pembelajaran PKn kelas VII D

Hasil pengamatan pada awal pembelajaran diperoleh data :

- 1) Materi pelajaran yang sulit sehingga siswa malas mempelajarinya.
- 2) Metode ceramah yang dilakukan guru kurang menarik, proses belajar berjalan satu arah, guru mengajar siswa mendengarkan.
- 3) Aktivitas siswa terbatas mendengarkan dan mencatat materi
- 4) Perlu perbaikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*.

2. Tindakan Kelas

a. Siklus I

- a) Dilaksanakan hari Kamis tanggal 27 September 2012, waktu 80 menit (2 jam pelajaran).
- b) Hasil pengamatan :
 - (1) Keaktifan siswa: dilihat dari kegiatan mencari pasangan, unjuk kerja kelompok, unjuk kerja perseorangan.
Pada siklus I terdapat 7 siswa yang belum mendapat pasangan kartunya secara cepat dan tepat, 1 kelompok

dan 1 siswa secara melakukan unjuk kerja.

- (2) Hasil belajar meningkat dari 14 menjadi 16 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Persentase ketuntasan hasil belajar 53%. Rata-rata hasil belajar siswa 66,3.
- c) Perlu ditingkatkan pada siklus 2.

b. Siklus 2

- a) Dilaksanakan hari Kamis tanggal 4 Oktober 2012, waktu 80 menit (2 jam pelajaran).
- b) Hasil pengamatan :
 - (1) Keaktifan siswa:
Pada siklus 2 ada 3 siswayang terlambat mendapat pasangan , 3 kelompok (9 orang) melaksanakan unjuk kerja. 1 kelompok berhasil baik tetapi 2 kelompok gagal menyelesaikan dengan sempurna, kemudian ditunjuk 2 orang untuk membenahi dan berhasil, disusul 2 siswa secara sukarela mencoba unjuk kerja perseorangan.
 - (2) Hasil belajar siswa meningkat: dari 16 siswa menjadi 20 yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Persentase ketuntasan hasil belajar 66,6%. Rata-rata hasil belajar siswa 72,3.
 - c) Perlu ditingkatkan pada siklus 3

c. Siklus 3

- a) Dilaksanakan hari Kamis tanggal 11 Oktober 2012, waktu 80 menit (2 jam pelajaran).
- b) Hasil pengamatan :
 - (1) Keaktifan siswa:
Pada siklus 3 semua anak terlibat aktif melaksanakan *make a match* pembagian hukum nasional, 5 kelompok dan 7 siswa melakukan unjuk kerja.
 - (2) Hasil belajar meningkat: dari 20 menjadi 25 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Persentase ketuntasan hasil belajar 83%. Rata-rata hasil belajar siswa 79,5.
 - c) Pembelajaran dengan model *make a match* berhasil

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *make amatch* dalam pembelajaran PKn materi pembagian hukum nasional dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus pertama

Pada pembelajaran siklus pertama partisipasi siswa dalam pembelajaran mencapai 77% atau 23 siswa, dengan catatan bahwa 23 siswa tersebut belum aktif secara mandiri tetapi masih memerlukan bantuan teman yang lain dan 7 siswa sudah berusaha tetapi belum berhasil menemukan pasangannya. Ketuntasan belajar 53% atau 16 siswa, hanya 1 kelompok yang berani mencoba unjuk kerja, dan 1 orang yang mencoba unjuk kerja perseorangan. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa masih malu untuk bergerak, bingung, dan belum menguasai materi secara baik.

2. Siklus kedua

Pada pembelajaran siklus kedua terjadi peningkatan, respon siswa meningkat menjadi 90% atau 27 siswa, ketuntasan belajar meningkat menjadi 66,6% atau 20 siswa. Muncul 3 kelompok yang unjuk kerja, 2 siswa unjuk kerja perseorangan, dan 2 siswa membantu kesulitan kelompok yang belum berhasil.

3. Siklus ketiga

Seluruh siswaberlomba mendapatkan point baik secara perseorangan maupun kelompok. Terdapat 83% atau 25 siswa telah mendapatkan nilai 70 keatas, 15 siswa unjuk kerja dalam 5 kelompok, dan 7 siswa sukarela melakukan unjuk kerja perseorangan.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus 3 disebabkan siswa mulai menguasai materi pembelajaran, model pembelajaran

yang dilaksanakan, dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, pemahaman terhadap materi pembelajaran juga semakin mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *make a match*.
 - a. Kegiatan mencari pasangan pada siklus 1 melibatkan 23 (76%) siswa, siklus 2 meningkat menjadi 27 (90%) siswa, pada siklus 3 meningkat menjadi 30 (100%) siswa.
 - b. Kegiatan unjuk kerja perseorangan pada siklus 1 dilaksanakan 1 (3%) siswa, meningkat menjadi 4 (13%) pada siklus 2 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 7 (23%).
 - c. Kegiatan unjuk kerja kelompok pada siklus 1 melibatkan 3 (10%) siswa, meningkat pada siklus 2 menjadi 9 (30%) siswa, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 15 (50%) siswa.
2. Hasil belajar PKn dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan dengan:
 - a. Perolehan nilai ≥ 70 pada pra siklus sebanyak 14 (47%) siswa meningkat menjadi 16 (53%) siswa pada siklus 1, 20 (66,6%) siswa pada siklus 2 dan 25 (83%) siswa pada siklus 3.
 - b. Persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 47% meningkat menjadi 53% pada siklus 1, 66,6% pada siklus 2 dan 83% pada siklus 3.
 - c. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus hanya 58,2 meningkat menjadi 66,3 pada siklus 1, 72,3 pada siklus 2, dan 79,5 pada siklus 3.

B. Model pembelajaran *make a match* menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, penyajian lebih bervariasi dan menarik, siswa aktif, senang dan kreatif, komunikasi antar siswa dan dengan guru dapat terbangun serta melatih siswa untuk bekerjasama dalam tim.

C. Saran.

1. Terhadap Kepala Sekolah
Kepala Sekolah perlu melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas, memahami masalah-masalah yang muncul, dan bekerja sama dengan guru berusaha mengatasi masalah tersebut.
2. Terhadap guru mata pelajaran PKn
Guru perlu meningkatkan kinerja dan mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung.
3. Terhadap siswa
Siswa perlu meningkatkan keaktifannya, sehingga berdampak pada keberhasilan dalam belajar.
4. Terhadap peneliti berikutnya
Peneliti perlu memperhatikan antara model pembelajaran yang digunakan dengan materi dan waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols, John M. dan Hassan Shadily (2005). *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Eko Putro Widoyoko. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kember, D. (2003). *Action learning and action research: Improving The Quality of Teaching & Learning*. New Delhi: Crest Publishing House.

Hariyanto. (2011). *Pengertian Model Pembelajaran*. <internet>. Tersedia dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran>. Diakses tanggal 25 Maret 2012.

Harsono (2011). *Bahan Ajar PLPG Bidang Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surakarta. Panitia Setifikasi Guru Rayon 13.

Meiti Taqdir Qodratilah. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.

Mukhtar. (2002). *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta. PT Nimas Multitama.

Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Najib Sulhan. (2010). *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya. Surabaya Intelektual Club.

Paul Suparno. (2010). *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta. Kanisius.

Peraturan Pemerintah. (2006). *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Departemen pendidikan nasional RI.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.

Singgih Trihastuti. (2009). *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. (Makalah disajikan dalam Diktat Nasional Pengembangan Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran Teknologi Ilmu Komunikasi di Klaten)

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*.

Jakarta. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sutama. (2011). *Bahan Ajar PLPG Bidang PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. Panitia Setifikasi Guru Rayon 13.

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim MGMP PKn Kab Klaten. (2011). *Ringkasan materi dan pelatihan*. Klaten. CVMahkota Klaten.

Undang-Undang. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[http://library.um.ac.id/ptk/upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Malang](http://library.um.ac.id/ptk/upaya_meningkatkan_aktivitas_dan_hasil_belajar_IPS_Geografi_dengan_menggunakan_model_pembelajaran_make_a_match_pada_siswa_kelas_VII_SMP_Negeri_20_Malang) (Diakses tgl 8 Februari 2013)